

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan.

Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa dan lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah.

Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu lembaga yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan roda perekonomian dan kreativitas masyarakatnya, dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.<sup>1</sup> Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), 2007, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, hlm. 1-3

Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.<sup>2</sup>

Menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bumdes diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>3</sup>

BUMDES sangat diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. peran BUMDES sebagai institusi payung dalam menaungi perekonomian Indonesia yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.<sup>4</sup>

Perekonomian Indonesia dalam hal ini salah satunya dibangun oleh peningkatan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian masyarakat adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau

---

<sup>2</sup> Maria Rosa, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul*, Yogyakarta, MODUS Volume 28 (2): 155-167, 2016

<sup>3</sup> Zulkarnain Ridwan, 2013 "Payung Hukum Pembentukan BUMDes". Jurnal Ilmu Hukum Volume 7 No. 3

<sup>4</sup> Gabriela Hanny Kusuma dan Nurul Purnamasari, *BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan*. (Jogjakarta, Penabulu Foundation, 2016) hlm. 2



mengalami kemajuan dari sebelumnya. Chambers menyatakan bahwa peningkatan ekonomi merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan, yakni bersifat berpusat pada rakyat, partisipatoris, meningkatkan, memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dan hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Dinyatakan pula menurut Mubyarto bahwa peningkatan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu, dan mengembangkan ekonomi rakyat yang mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.<sup>6</sup>

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDES diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar, sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDES. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADesa yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*kooperatif*), membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan

---

<sup>5</sup> Muhammad Hasan, *Pembangunan ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV Nur Lina, 2018), hal. 161

<sup>6</sup> Harry Hikinat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hlm. 3

masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.<sup>7</sup>

Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam Islam perlunya diterapkan adalah karena dengan adanya pemberdayaan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan hal seperti ini maka akan terus dapat memperbaiki taraf hidupnya menjadi lebih baik. Dalam agama Islam memiliki konsep pemberdayaan masyarakat dalam kitab suci yaitu al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Bumdes Kertamukti Desa Tanjungkerta merupakan salah satu Bumdes yang jenis usahanya berjalan, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui dibuka beberapa unit usaha yang juga merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu pengelolaan sewa ruko-ruko, pengelolaan air bersih / pam, pengelolaan destinasi usaha pemandian air panas, pengelolaan unit usaha dan unit jasa lainnya, beberapa unit tersebut membuka kesempatan masyarakat untuk mendapat pekerjaan baru.

Pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang rencana intinya adalah menggerakkan dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuan

---

<sup>7</sup> Ni Luh Puta Siti Purnama Pradnyani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara", *Jurnal Riset Akuntansi*, 39 Vol. 9 No. 2 September 2019.



yang telah ditetapkan. Definisi lain dari pengelolaan berasal dari arti kata “kelola”, yang berarti serangkaian upaya untuk memperluas dan memanfaatkan semua potensi efektif dan efisien yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>8</sup>

Dibalik jenis usahanya yang dijalankan namun dalam pengelolaannya kurang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Ada beberapa hambatan BUMDes dalam memulai usaha adalah kurangnya modal usaha yang dapat membuat BUMDes tidak mampu menjalankan diversifikasi usaha, sehingga kinerja kelembagaan tidak berjalan optimal, dan yang terakhir dalam aspek kelembagaan, tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes masih rendah, padahal banyak potensi ekonomi desa yang bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Setelah melihat dari latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat”** (Studi pada Bumdes Kertamukti Desa Tanjungkerta).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengelolaan Bumdes di Desa Tanjungkerta?
2. Bagaimana peran Bumdes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa tanjungkerta?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan Bumdes pada peningkatan ekonomi Masyarakat di desa Tanjungkerta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini tujuan hendak di capai oleh penulis adalah:

1. Ingin mengetahui pengelolaan Bumdes Kertamukti Desa Tanjungkerta;

---

<sup>8</sup> Cahyo Sasmito, *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*, (Malang: CV IRDH 2020), hlm. 88

2. Ingin mengetahui peran Bumdes terhadap peningkatan ekonomi di Desa tanjungkerta;
3. Ingin mengetahui Pengaruh pengelolaan Bumdes terhadap Ekonomi Masyarakat yang ada di Desa Tanjungkerta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan dengan harapan memberikan manfaat terutama;

##### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang dapat memberikan wawasan berfikir terutama yang berkaitan dengan pengelolaan Bumdes dan Ekonomi Masyarakat.

##### **2. Bagi Bumdes Desa Tanjungkerta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang berguna bagi pihak Bumdes Kertamukti Desa Tanjungkerta terutama dalam pengelolaan Bumdes dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

##### **3. Bagi IAI Latifah Mubarokiyah suryalaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa-mahasiswi IAILM.

##### **4. Bagi pihak lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan serta semoga dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut untuk masalah yang sama.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel penelitian. Kerangka berpikir adalah justifikasi landasan ilmiah yang didukung oleh kemampuan peneliti dalam meramu dan menganalisis teori yang berlaku serta informasi penunjang dari berbagai sumber, dalam rangka menyusun pemikiran baru sebagai mana tercermin dalam hipotesis yang diajukan dalam penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawan, *Desain Penelitian Kuantitatif*, (Tasikmalaya: Latifah Press, 2017), hlm. 104

Pada penelitian ini mewakili dari kerangka pemikiran dengan melihat adanya pengelolaan Bumdes dan terdapat sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada apakah akan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa, berdasarkan pemikiran tersebut apakah kerangka pemikiran ini di sederhanakan sebagai berikut:

### Paradigma Penelitian



Keterangan :

X : Pengelolaan Bumdes

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Mengoptimalkan aset desa agar lebih bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
4. Membuka sebuah lapangan pekerjaan;
5. Mengembangkan rencana kerja sama antar desa dengan pihak ketiga;
6. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa;
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa;
8. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.



Y : Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya;
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

→ : Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara simultan.

#### F. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian lakukan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Mutmainah, 2019. (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo), dengan judul penelitian Skripsi "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Pada penelitian ini data utama yang digunakan adalah data primer. Jenis Data pada penelitian yaitu data kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, studi pustaka. Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa BUMDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.<sup>10</sup>
2. Ahmad Nur Ihsan, 2018. (Mahasiswa Universitas diponegoro), dengan judul penelitian skripsi "Analisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

---

<sup>10</sup> Mutmainah, "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara" P3MD 2019. (skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo).



(BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Hasil Penelitiannya menyebutkan bahwa BUMDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.<sup>11</sup>

3. M. Atshil M.A, 2018. (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung), dengan judul penelitian skripsi "Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pasawaran". dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes telah berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan pendapatan desa dalam bidang ekonomi melalui kegiatan - kegiatan usaha yang direncanakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat dilihat perbedaan dengan pembahasan penelitian pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjungkerta, yaitu di antaranya:

1. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pengelolaan Badan Usaha milik Desa terhadap Peningkatan Ekonomi ruang lingkupnya masyarakat Desa Tanjungkerta
2. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan hasil dalam bentuk angka-angka yang kemudian diolah menjadi penjelasan deskriptif dengan terlebih dahulu mengambil sampel dan populasi yang telah dipilih dan selanjutnya diteliti lebih mendalam.

---

<sup>11</sup> Ahmad nur ihsan, "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep". (Skripsi Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro) tahun 2019.

<sup>12</sup> M. Atshil M.A, *Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pasawaran*" (skripsi fakultas Dakwa dan Ilmu Lomunikasi Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung) tahun 2018.

3. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana peran bumdes berupaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis secara etimologi dibentuk dari dua kata yaitu hypo dan thesis. Hypo berarti kurang dan thesis memiliki arti pendapat. Kemudian kedua kata itu saling dihubungkan menjadi hypothesis dan di Indonesia menjadi hipotesis dengan arti suatu kesimpulan yang masih kurang, yang masih belum sempurna. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Hipotesis yang diajukan berdasarkan latar belakang penelitian sebagai berikut:

Ho

Pengelolaan Bumdes sangat berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat.

Ho

Pengelolaan Bumbes tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat.